

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah kondisi yang menyebabkan perubahan besar bagi ibu hamil baik fisik maupun psikologi. Pada ibu hamil terjadi proses penyesuaian yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis baik secara fisik maupun psikologis. hal ini sangat penting karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan ibu dan janin. Penyakit infeksi yang dapat timbul saat kehamilan yaitu *Human Immunodeficiency virus (HIV)*, *varicella*, *shypilis*, dan Hepatitis. Kelompok infeksi ini adalah ancaman utama terjadinya infeksi kongenital selama kehamilan yang dapat menyebabkan kelainan pada janin atau anomali lainnya (Ernawati, 2022).

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B merupakan penyakit menular yang hingga kini tetap menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini dapat ditularkan dari ibu ke anak selama masa kehamilan, persalinan, atau menyusui, yang berpotensi menyebabkan kesakitan, kecacatan, hingga kematian, sehingga berdampak buruk pada kualitas hidup anak. Lebih dari 90% infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis pada bayi ditularkan dari ibu. Prevalensi infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis pada ibu hamil masing-masing sebesar 2,5%, 0,3%, dan 1,7%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk hepatitis B mencapai >90%, HIV sebesar 20-45%, dan sifilis 69-80% (Kemenkes RI, 2024).

Data dari Global *United Nations on HIV/AIDS (UNAIDS)* (2024) menunjukkan bahwa 39,9 juta orang hidup dengan HIV pada 2023, dengan 1,3

juta infeksi baru. Wanita dan anak perempuan menyumbang 44% dari infeksi baru secara global, sementara di Afrika Sub-Sahara, angkanya mencapai 62%. *World Health Organization* (WHO) mencatat prevalensi sifilis sebesar 0,32%, yang menyebabkan 50% luaran kehamilan buruk, termasuk kematian janin. Prevalensi hepatitis B di Asia Tenggara diperkirakan sekitar 2% (Pusdatin Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2020 di Indonesia, terdapat 5.828 ibu hamil positif HIV dari 1.725.676 pemeriksaan, 3.021 ibu positif sifilis dari 489.927 pemeriksaan, dan 26.743 ibu dengan hepatitis B dari 1.546.302 pemeriksaan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, pada 2023 ditemukan 12 kasus HIV (0,3%), 9 kasus sifilis (0,1%), dan 19 kasus hepatitis B (0,68%) dari total 5.390 pemeriksaan ibu hamil dan pada tahun 2024 ditemukan 13 kasus HIV (0,3%), 8 kasus sifilis (0,1%), dan 17 kasus hepatitis B (0,67%) dari total 5.398 pemeriksaan ibu hamil (Dinkes Kabupaten Cilacap, 2025). Berdasarkan Data KIA Puskesmas Majenang I tahun 2024 dari 765 ibu hamil yang dilakukan dengan skrining *triple elimination* ditemukan 3 kasus hepatitis B, sifilis 1 kasus sedangkan HIV tidak ada kasus (Laporan ANC Terpadu Puskesmas Majenang I, 2024). Sedangkan periode Januari sampai dengan Maret Tahun 2025 berdasarkan data KIA Puskesmas Majenang I dari total 154 ibu hamil yang diperiksa terdapat 1 kasus hepatitis B, dan tidak ditemukan kasus HIV maupun sifilis (Laporan ANC Terpadu Puskesmas Majenang I, 2025).

Penularan HIV dari ibu ke bayi dapat meningkatkan risiko keguguran dan kematian bayi baru lahir. Sifilis pada ibu hamil dapat menyebabkan kerusakan tulang, kelainan kongenital, ruam kulit, hingga 40% bayi lahir mati. Hepatitis

B pada ibu hamil berpotensi menginfeksi 90% bayi saat lahir, menyebabkan komplikasi seperti sirosis, kanker hati, dan berat badan lahir rendah. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi dan memungkinkan terjadinya penularan dari ibu hamil ke bayi dalam masa kehamilan sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya. Penularan HIV, Sifilis, Hepatitis B pada anak dari ibu yang terinfeksi berdampak kesakitan, kecacatan, dan kematian, memerlukan pelayanan kesehatan jangka panjang dengan beban biaya yang besar (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Ketiga infeksi ini sering terjadi dan dapat ditularkan dari ibu ke bayi. WHO mencanangkan *triple elimination* dari ibu ke anak di Asia Pasifik pada 2018-2030. Kementerian Kesehatan RI bersama Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mempromosikan deteksi dini infeksi hepatitis B, HIV, dan sifilis secara terintegrasi dalam layanan antenatal pada trimester pertama (K1) (POGI, 2019). Upaya memutus mata rantai penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu hamil ke janin salah satunya dengan pemeriksaan *triple elimination*. *Triple elimination* adalah program yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Untuk mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak dan keluarganya melalui pendekatan terkoordinasi. Pemeriksaan *triple elimination* dilakukan satu kali selama kehamilan di puskesmas terdekat (Sabilla et al., 2020).

Program *triple elimination*, sesuai rekomendasi WHO, meliputi tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat kunjungan antenatal pertama. Pemeriksaan idealnya

dilakukan sebelum usia kehamilan 12 minggu, dan untuk ibu dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu, tes harus dilakukan segera. Pada 2020, pelaksanaan deteksi dini *Triple elimination* di Indonesia baru mencapai 69,95%, di bawah target 100%. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2024 baru mencapai 63.2 % dan persentase cakupan pemeriksaan *triple elimination* di Kabupaten Cilacap sebesar 60,4%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakcapaian target cakupan pemeriksaan *triple elimination* di Tingkat Provinsi maupun Kabupaten, dimana yang sudah ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu target 100% (Saptyani *et al.*, 2024). Sementara itu target cakupan *triple elimination* di Puskesmas Majenang I dari jumlah total sasaran ibu hamil K1 sebanyak 847 orang, yang dilakukan pemeriksaan *triple elimination* sebanyak 765 orang (90.3%). Hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakcapaian target cakupan pemeriksaan *triple elimination* yang ditentukan oleh Kementrian Kesehatan yaitu target 100%, adapun kendala tidak tercapainya target pemeriksaan *triple elimination* adalah adanya Abortus di trimester I, Pemeriksaan tripel elimination di trimester II dan trimester ke III serta kurangnya pengetahuan dan motivasi ibu hamil, dan kurangnya dukungan dari keluarga (Data Bulanan Puskesmas Majenang I, 2025).

Faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan eliminasi salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman dan pemahaman yang berasal dari berbagai sumber seperti kerabat dekat, media massa, media elektronik, media cetak, tenaga kesehatan. Wanita hamil dengan pengetahuan yang tidak memadai memiliki stigma yang buruk terkait dengan HIV, sifilis dan hepatitis B dan menyebabkan

kesalahpahaman tentang risiko dan dampak penyakit. Selain itu, ada kemungkinan ibu tidak menyadari manfaat pemeriksaan yang akan dilakukannya sehingga memperbesar kemungkinan ibu menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (Resmiarsi & Ningrum, 2024).

Tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tingkat keikutsertaan mereka dalam pemeriksaan *triple elimination* (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang pemeriksaan ini cenderung lebih terlibat dalam pemeriksaan tersebut, ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memahami bahwa *triple elimination* bertujuan mendeteksi dini penyakit seperti HIV, sifilis, dan hepatitis B untuk mencegah komplikasi selama kehamilan. Pengetahuan yang kurang sering kali menyebabkan ibu menunda pemeriksaan hingga melewati usia kehamilan 12 minggu. Pengetahuan yang baik tentang *triple elimination* memungkinkan ibu hamil mengaplikasikan informasi tersebut dalam bentuk tindakan nyata, seperti pemeriksaan kehamilan tepat waktu (Putu et al, 2025).

Pengetahuan menjadi dasar ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple elimination*, dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan tersebut maka akan berdampak pada perilaku yang lebih positif. Berdasarkan penelitian dengan judul “Determinan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple elimination*” diketahui bahwa dari jumlah 40 responden ibu hamil didapatkan sebesar 82% masih berpengetahuan rendah (Petalina *et al.*, 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian lain menunjukkan wanita hamil dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung melakukan pemeriksaan *triple elimination* dan mampu mengalahkan stigma terkait dengan HIV, sifilis dan

hepatitis B dan kesalahpahaman tentang risiko dan tingkat keparahan penyakit, demikian pula sebaliknya bahwa ada kemungkinan ibu tidak menyadari manfaat dari pemeriksaan yang akan mereka lakukan, akan meningkatkan kemungkinan ibu untuk menolak dan tidak melanjutkan pemeriksaan (Fatimah et al, 2020).

Puskesmas Majenang I mendukung program pemerintah dengan menyediakan layanan *triple elimination* untuk ibu hamil. Target pemeriksaan *triple elimination* di Tahun 2024 baru mencapai 90,3% dengan hasil pemeriksaan HIV (-) dari total ibu hamil 765 orang. Upaya mencakup edukasi kesehatan, pemeriksaan laboratorium terpadu, dan pemantauan ibu hamil berisiko tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 April 2025 terhadap ibu hamil trimester I di Puskesmas Majenang I dengan mewawancarai 10 ibu hamil diperoleh data bahwa semuanya bersedia dilakukan pemeriksaan *triple elimination*, akan tetapi berdasarkan aspek pengetahuan ibu hamil tentang *triple elimination* tidak semuanya ibu hamil memahami pemeriksaan tersebut, hasil wawancara dengan 10 ibu hamil, diketahui bahwa 4 orang tidak mengetahui tentang prosedur pemeriksaan *triple elimination*, 3 orang mengatakan tidak tahu kapan pemeriksaan *triple elimination* dilakukan dan 3 orang lainnya tidak mengetahui manfaat pemeriksaan *triple elimination*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *triple elimination* Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *triple elimination* Pada Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple elimination* Pada Kehamilan Trimester I di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, pendidikan, ibu hamil Trimester I di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple elimination* pada kehamilan Trimester I di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang pemeriksaan *Triple elimination* pada kehamilan Trimester I di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS, sifilis, hepatitis B, dan tes *triple elimination* untuk pencegahan.

b. Bagi Puskesmas Majenang I

Dengan adanya penelitian ini Puskesmas Majenang I akan menjaga dan meningkatkan kinerja program P2M dalam menanggulangi penularan penyakit HIV/AIDS, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke bayi, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi program dan sumber informasi terkait pemeriksaan *triple elimination* di Puskesmas Majenang I.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka atau referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa dan menjadi bahan bacaan untuk membantu proses pembelajaran khususnya tentang *triple elimination*.

d. Bagi Bidan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dalam melakukan pencegahan penularan dari ibu hamil ke anak.

e. Bagi Peneliti

Studi mengenai pengetahuan ibu hamil tentang *triple elimination* dapat memberikan keuntungan bagi peneliti, terutama dalam meningkatkan

wawasan mengenai pentingnya pemeriksaan ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan ibu hamil. Studi ini juga bisa menjadi landasan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple elimination*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan tema pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *triple elimination* pada kehamilan sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple elimination* Pada Kehamilan Trimester I khususnya di Puskesmas Majenang I Kabupaten Cilacap, sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, Adapun penelitian lain dengan tema yang sama dan telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Dini Rachmadyanti, Tri Utami (2025), dengan judul Hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang <i>triple elimination</i> terhadap pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada kehamilan trimester I	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel terdiri dari 60 ibu hamil dengan usia kehamilan lebih dari 12 minggu yang dipilih menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Hasil: Uji statistic <i>chi square</i> menunjukkan <i>p-value</i> sebesar 0,001 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara <u>getahuan ibu hamil</u>	Perbedaan: Jenis dan rancangan penelitian, salahsatu variable penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian dan Teknik analisis data. Persamaan: Salahsatu variable penelitian yaitu pengetahuan dan subjek penelitian.

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		tentang <i>triple elimination</i> dengan pelaksanaan pemeriksaan <i>triple elimination</i> pada trimester pertama di UPTD Puskesmas Baros	
2	Hamidatul Yuni (2023) dengan judul Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Triple elimination</i> (Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B).	Metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan ceramah dan diskusi tanya jawab tentang <i>triple elimination</i> kepada Ibu hamil. Evaluasi program ini dilakukan ini dilakukan melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan pada ibu hamil sebesar 11,93 poin, dengan hasil uji <i>Wilcoxon</i> ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil ($p=0,005$)	Perbedaan: Jenis dan rancangan penelitian, , jumlah populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian dan Teknik analisis data. Persamaan: Salahsatu variable penelitian yaitu pengetahuan dan subjek penelitian.
3	Shinde Yunita et al. (2024), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang <i>Triple elimination</i> dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023	Desain penelitian adalah analitik korelasi pendekatan <i>cross sectional study</i> , populasinya adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tampo 2023 yang berjumlah 390 ibu hamil dengan teknik <i>accidental sampling</i> . Jumlah sampel yang diambil adalah 66 orang ibu hamil. Uji statistik menggunakan Chi-Square dan Mann-Whitney U dengan tingkat signifikan 0,05 dengan SPSS. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu hamil tentang <i>Triple elimination</i> sebagian besar kategori cukup yaitu 36 responden (54,5%), Kepatuhan pemeriksaan <i>Triple elimination</i> di Puskesmas Tampo sebagian besar kategori Patuh yaitu 48 responden (72,7%). Ada	Perbedaan: Jenis dan rancangan penelitian, variable penelitian yaitu kepatuhan, jumlah populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian dan Teknik analisis data. Persamaan: Salahsatu variable penelitian yaitu pengetahuan dan subjek penelitian.

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian, Analisis Data, hasil	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
		hubungan pengetahuan ibu hamil tentang <i>Triple elimination</i> dengan kepatuhan pemeriksaan di Puskesmas TampoTahun 2023 (p-Value 0,023 < 05).	